

PENGGAMBARAN BUTTERFLY EFFECT DALAM PARENTING MELALUI LUKISAN 2 DIMENSI

Hevena Puspita Sari Bintang¹, Wening Hesti Nawa Ruci²

¹Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: hevena.21025@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: weningnawaruci@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to depict the concept of the butterfly effect in the context of parenting through two-dimensional painting. The butterfly effect is a theory that small actions can lead to significant impacts in the future, including in parent-child interactions. The artworks were created using a practice-led research approach, employing a surrealist style and acrylic paint on canvas panels. Five paintings were produced based on crucial parenting moments, such as hugs, a child's rest time, and decision-making dilemmas. Each artwork contains visual symbols such as butterflies, cocoons, and imaginative elements to represent emotional and psychological growth. The results indicate that painting can serve as an effective reflective medium to raise awareness about the long-term impact of simple parenting actions.

Keywords: butterfly effect, parenting, painting, surrealism, child

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep butterfly effect dalam konteks pola asuh (parenting) melalui karya seni lukis dua dimensi. Butterfly effect merupakan teori bahwa tindakan kecil dapat menimbulkan dampak besar di masa depan, termasuk dalam interaksi orang tua terhadap anak. Penciptaan karya menggunakan pendekatan practice-led research dengan gaya surealisme dan media cat akrilik pada kanvas panel. Lima karya lukisan diciptakan berdasarkan momen-momen kecil yang krusial dalam pengasuhan, seperti pelukan, waktu istirahat anak, serta dilema dalam memilih jalan hidup. Setiap karya mengandung simbol visual seperti kupu-kupu, kepompong, dan elemen imajinatif untuk merepresentasikan pertumbuhan emosional dan psikologis anak. Hasil karya menunjukkan bahwa seni lukis dapat menjadi media reflektif yang efektif dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya kesadaran orang tua terhadap dampak jangka panjang dari tindakan sederhana.

Kata kunci: butterfly effect, parenting, seni lukis, surealisme, anak

PENDAHULUAN

Butterfly effect merupakan konsep dalam teori chaos yang menjelaskan bahwa perubahan kecil dalam suatu sistem dapat memicu dampak besar dan tidak terduga di masa depan (Kolitz et al., 2019). Dalam konteks pengasuhan anak atau *parenting*, konsep ini merefleksikan bahwa tindakan sederhana dari orang tua seperti pelukan, ungkapan apresiasi, atau perhatian yang tulus dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter, emosi, dan kondisi psikologis anak dalam jangka panjang. Penelitian

oleh Amilia et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh dan perkembangan anak, khususnya pada usia prasekolah.

Namun, kesadaran masyarakat terhadap dampak jangka panjang dari interaksi kecil dalam pengasuhan masih tergolong rendah. Banyak orang tua menjalani peran pengasuhan secara reaktif tanpa menyadari bahwa setiap sikap dan keputusan kecil dapat menjadi awal dari rangkaian perubahan besar dalam kehidupan anak. Di sinilah terdapat kesenjangan antara harapan ideal, yaitu

pengasuhan yang sadar, konsisten, dan reflektif, dengan kenyataan praktik pengasuhan di masyarakat yang masih berlangsung tanpa pemahaman yang memadai.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, diperlukan pendekatan alternatif yang mampu menyampaikan pesan penting mengenai pengasuhan secara emosional dan reflektif. Seni lukis dipilih sebagai media visual yang tidak hanya menyajikan keindahan estetis, tetapi juga menghadirkan kedalaman makna melalui simbol-simbol visual. Pendekatan surealisme digunakan untuk memperluas kemungkinan interpretasi dan membantu audiens merenungi berbagai konsekuensi dari tindakan sederhana dalam pengasuhan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penciptaan sebelumnya dengan menambahkan kekuatan simbolik dan pendekatan semiotik dalam visualisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana konsep *butterfly effect* dalam pengasuhan dapat divisualisasikan secara artistik melalui karya seni lukis dua dimensi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong refleksi yang lebih dalam terhadap pentingnya peran orang tua dalam membentuk masa depan anak.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana visualisasi konsep *butterfly effect* dalam pengasuhan dapat diwujudkan melalui karya seni lukis dua dimensi dengan pendekatan simbolik dan surealis. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *practice-led research* di mana proses penciptaan karya menjadi bagian yang menyatu dengan eksplorasi ilmiah.

Kerangka konseptual dalam tulisan ini mencakup teori *butterfly effect* (Lorenz, 1961), konsep dasar pengasuhan (Huda, 2021), pendekatan semiotika visual (Susanto, 2002), serta prinsip-prinsip estetika dalam seni lukis dua dimensi. Kutipan dan referensi dalam artikel ini disusun sesuai gaya APA. Untuk memperkuat uraian, artikel ini juga menyertakan data visual dan deskripsi karya yang menjadi fokus penelitian.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *practice-led research*, yaitu metode penelitian berbasis praktik kreatif yang menggabungkan proses penciptaan karya seni sebagai bagian dari konstruksi pengetahuan ilmiah. Dalam pendekatan ini, praktik artistik tidak hanya menjadi objek penelitian, melainkan juga menjadi alat utama dalam eksplorasi gagasan dan refleksi konseptual.

Objek penelitian ini adalah lima karya seni lukis dua dimensi bertema pengasuhan anak, yang masing-masing dirancang untuk menggambarkan dampak tindakan kecil dalam pola asuh terhadap perkembangan anak. Karya-karya tersebut menggunakan media cat akrilik di atas kanvas panel, dengan gaya visual surealisme yang kaya akan simbol. Penelitian dilakukan di lingkungan domestik berupa ruang studio pribadi, selama periode Januari hingga April 2025.

Rancangan penciptaan terdiri atas empat tahapan utama: tahap persiapan, tahap imajinasi, tahap pengembangan, dan tahap pengerjaan. Pada tahap persiapan, peneliti mengumpulkan data visual dan literatur mengenai *butterfly effect*, pola asuh, dan pendekatan simbolik dalam seni lukis. Tahap imajinasi melibatkan perumusan ide visual dan pembuatan sketsa awal berdasarkan pengalaman dan refleksi pribadi peneliti sebagai perupa. Pada tahap pengembangan, sketsa-sketsa tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing akademik untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan konsep visual. Tahap akhir adalah proses eksekusi karya menggunakan teknik *opaque* pada permukaan kanvas. Berikut Sketsa yang telah disetujui:



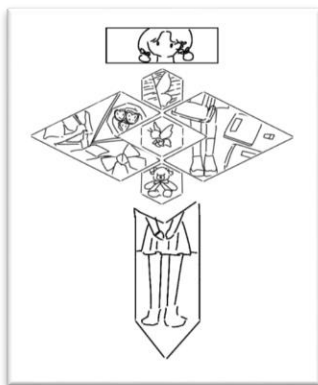
Gambar 1. 1 Sketsa 1
Pelukan
(Dok. Hevena Puspita 2025)



Gambar 1. 2 Sketsa 2 Dapur Sebagai Ruang Alkimia
(Dok. Hevena Puspita 2025)



Gambar 1. 3 Sketsa 3 Kepompong
(Dok. Hevena Puspita 2025)



Gambar 1. 4 Sketsa 4 Sebuah Persimpangan
(Dok. Hevena Puspita 2025)



Gambar 1. 5 Sketsa 5 Pola Sayap
(Dok. Hevena Puspita 2025)

Sasaran dari penciptaan ini adalah untuk menyampaikan secara visual bagaimana tindakan kecil dalam pengasuhan dapat memengaruhi arah perkembangan anak. Selain itu, karya ini juga ditujukan untuk audiens yang lebih luas sebagai bentuk komunikasi sosial mengenai pentingnya kesadaran dalam praktik *parenting*.

Alat dan bahan utama yang digunakan dalam proses penciptaan antara lain

- Kuas berbagai ukuran



Gambar 1. 6 Kuas
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Cat akrilik merek Keppie dan Mutiara



Gambar 1. 7 Cat Akrilik
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Palet



Gambar 1. 8 Palet
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Pensil Warna



Gambar 1. 9 Pensil warna
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Spanram,



Gambar 1. 10 Spanram
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Kain kanvas



Gambar 1. 11 Kain kanvas
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Cat dasar (*gesso*)



Gambar 1. 12 Cat dasar
(Dok. Hevena Puspita 2025)

- Vernis untuk tahap finishing.



Gambar 1. 13 Vernis
(Dok. Hevena Puspita 2025)

Teknik pewarnaan yang digunakan mengandalkan pendekatan blok warna dan gradasi untuk memperkuat kesan simbolik dan suasana emosional pada setiap karya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi fenomena sosial, studi pustaka, dan refleksi personal yang dituangkan dalam bentuk visual. Sedangkan analisis data dilakukan melalui evaluasi visual terhadap elemen-elemen rupa, simbol, serta makna tematik yang muncul pada setiap karya, baik secara mandiri maupun melalui masukan dari pembimbing dan rekan sejawat.

KERANGKA TEORETIK

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori utama yang saling berkaitan, antara lain teori *butterfly effect*, konsep *parenting* dalam psikologi perkembangan, pendekatan semiotika visual, dan teori estetika seni rupa dua dimensi bergaya surealisme. Teori-teori tersebut membentuk dasar konseptual dalam menganalisis serta memvisualisasikan dampak tindakan kecil dalam pola asuh melalui karya seni lukis.

- Teori *Butterfly Effect*

Istilah *butterfly effect* pertama kali diperkenalkan oleh Edward Norton Lorenz pada tahun 1961 dalam kajian teori chaos. Konsep ini mengilustrasikan bahwa perubahan kecil dalam suatu sistem dinamis dapat menghasilkan konsekuensi besar yang tak terduga di masa depan (Kolitz et al., 2019). Dalam konteks *parenting*, *butterfly effect* dipahami sebagai metafora bahwa sikap dan tindakan sederhana dari orang tua dapat memengaruhi arah pertumbuhan psikologis dan sosial anak secara signifikan.

- Konsep *Parenting*

Parenting atau pengasuhan merupakan proses panjang yang melibatkan interaksi emosional, fisik, dan kognitif antara orang tua dan anak. Menurut Huda (2021), pengasuhan

bukan hanya mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai. Pola pengasuhan yang responsif dan suportif terbukti berperan penting dalam perkembangan anak, khususnya pada masa usia dini (Amilia et al., 2020). Konsep ini menjadi landasan penting dalam menentukan arah visualisasi karya seni yang berangkat dari fenomena pengasuhan sehari-hari.

- Semiotika Visual

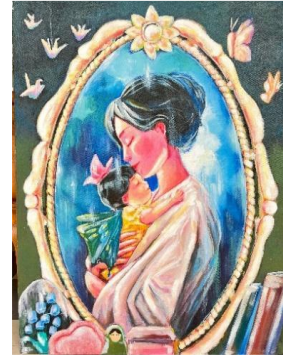
Semiotika sebagai ilmu tentang tanda dan makna digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis simbol visual yang muncul dalam karya lukis. Simbol seperti kupu-kupu, kepompong, buku, dan objek rumah tangga digunakan untuk merepresentasikan fase perkembangan dan dinamika hubungan orang tua dan anak. Dalam kerangka ini, gambar tidak hanya dipahami secara estetis, melainkan juga sebagai teks visual yang dapat diinterpretasikan melalui perspektif sosial dan psikologis (Susanto, 2002).

- Seni Lukis Dua Dimensi dan Suralisme

Seni lukis dua dimensi dipilih sebagai medium karena kemampuannya dalam menyampaikan gagasan melalui bentuk, warna, dan simbol secara langsung. Gaya surealisme, yang berkembang sejak awal abad ke-20, memungkinkan seniman untuk menggabungkan dunia nyata dan *imajinatif* dengan bebas (Kartika, 2017). Dalam konteks ini, pendekatan surealis digunakan untuk menciptakan ruang visual yang imajinatif namun tetap mengandung makna reflektif yang kuat terkait isu *parenting*.

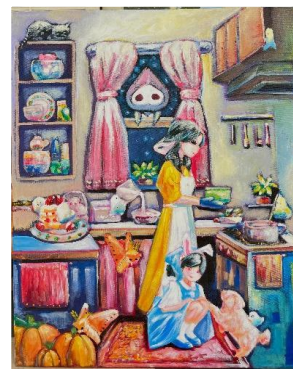
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan lima karya seni lukis dua dimensi yang mengangkat tema *butterfly effect* dalam praktik pengasuhan. Setiap karya dirancang berdasarkan refleksi terhadap tindakan-tindakan kecil dalam pengasuhan yang berpotensi membentuk karakter anak di masa depan. Visualisasi dilakukan menggunakan pendekatan simbolik dan gaya surealisme untuk memperluas interpretasi makna serta melibatkan kedalaman emosi dalam penyampaian pesan.



Gambar 2. 1 Karya 1 Pelukan
(Dok. Hevena Puspita S. B. 2025)

Karya pertama berjudul “Pelukan” merepresentasikan bentuk ekspresi kasih sayang yang sederhana namun mendalam. Sosok anak yang sedang dipeluk divisualisasikan di tengah latar langit dan kupu-kupu, menyimbolkan rasa aman dan cinta yang menjadi fondasi perkembangan psikologis anak. Konsep ini berasosiasi langsung dengan gagasan *parenting* suportif (Huda, 2021) dan prinsip *butterfly effect* yang menyatakan bahwa pelukan kecil dapat membawa dampak jangka panjang terhadap rasa percaya diri dan kestabilan emosi anak (Kolitz et al., 2019).



Gambar 2. 2 Karya 2 Dapur Sebagai Ruang Alkimia
(Dok. Hevena Puspita S. B. 2025)

Karya kedua “Dapur Sebagai Ruang Alkimia” menyoroti bagaimana aktivitas sehari-hari di ruang domestik menciptakan kenangan yang bermakna. Objek seperti meja makan, bayangan orang tua, serta aroma makanan divisualkan secara surealis. Visual ini memperkuat argumen bahwa lingkungan rumah dapat menjadi ruang pembentukan nilai-nilai hidup, yang sesuai dengan penelitian oleh Amilia et al. (2020) tentang pengaruh lingkungan

emosional dalam rumah terhadap pembentukan karakter anak.



Gambar 2. 3 Karya 3 Kepompong
(Dok. Hevena Puspita S. B. 2025)

Karya ketiga “Kepompong” menggambarkan anak yang pulang sekolah dengan tubuh lelah tetapi tetap menjalankan rutinitas seperti merapikan tas. Kepompong dilukiskan sebagai simbol transisi dan pertumbuhan, mengasosiasikan nilai disiplin dan tanggung jawab yang tertanam melalui kebiasaan sederhana. Interpretasi ini memperkuat gagasan bahwa rutinitas yang tampak kecil sesungguhnya merupakan proses pembentukan karakter yang penting.



Gambar 2. 4 Karya 4 Sebuah Persimpangan
(Dok. Hevena Puspita S. B. 2025)

Karya keempat “Sebuah Persimpangan” mengangkat tema dilema anak dalam mengambil keputusan antara keinginan pribadi dan harapan orang tua. Simbol dua buku biru dan merah digunakan untuk menggambarkan pilihan yang sulit. Gaya visual yang surealis memperkuat nuansa psikologis dari konflik internal ini. Karya ini membandingkan relevansi dengan studi terdahulu oleh Kartika (2017) yang menekankan pentingnya dialog antara nilai pribadi dan nilai sosial dalam perkembangan anak.



Gambar 2. 5 Karya 5 Pola Sayap
(Dok. Hevena Puspita S. B. 2025)

Karya kelima “Pola Sayap” merangkum seluruh narasi dalam bentuk visual seekor kupu-kupu besar yang sayapnya dipenuhi fragmen peristiwa dari karya-karya sebelumnya. Sayap tersebut menjadi metafora dari pertumbuhan dan jejak pengaruh orang tua terhadap anak. Hal ini menjadi kesimpulan visual dari ide *butterfly effect* itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil menggambarkan konsep *butterfly effect* dalam praktik pengasuhan melalui karya seni lukis dua dimensi dengan pendekatan simbolik dan gaya surealisme. Lima karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa tindakan sederhana dalam pengasuhan, seperti pelukan, rutinitas harian, hingga dukungan terhadap pilihan hidup anak, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan perkembangan psikologis anak. Visualisasi

simbol-simbol seperti kupu-kupu, buku, dan ruang domestik memperkuat narasi bahwa setiap tindakan kecil menyimpan dampak yang signifikan. Seni rupa terbukti mampu menjadi media reflektif dan komunikatif untuk menyampaikan pesan sosial tentang pentingnya kesadaran dalam mengasuh anak.

Melalui penciptaan ini, diharapkan masyarakat, khususnya para orang tua dan calon orang tua, dapat lebih memahami bahwa pengasuhan bukan hanya soal memenuhi

kebutuhan fisik, tetapi juga tentang membentuk masa depan anak secara emosional dan mental melalui hal-hal kecil yang bermakna. Karya ini juga dapat dijadikan acuan bagi seniman maupun pendidik seni yang ingin menjadikan praktik visual sebagai sarana edukatif dalam isu sosial dan psikologis.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan eksplorasi visual dalam media yang lebih interaktif seperti seni instalasi atau animasi, agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau audiens lebih luas dan terlibat secara emosional. Selain itu, perlu dilakukan kajian lanjutan mengenai respons audiens terhadap karya serupa untuk mengukur efektivitas penyampaian pesan melalui seni visual sebagai media refleksi dalam konteks *parenting*.

REFERENSI

- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84.
- Apriani, R., Widiyansyah, S., & Lindawati, Y. I. (2022). Pola asuh orang tua kelas menengah dalam membangun perilaku sosial anak usia remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(1), 62.
- Asri, S. (2018). Hubungan pola asuh terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1).
- Chotimah, C., Sari, S. A., Zulfah, A., Enjela, A. M., & Hisommudin, M. (2024). *Parenting education* (positive *parenting* untuk buah hati tercinta di era digital). *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 101-104.
- Dewi, M., & Mutmainah, S. (2023). Kasih sayang sebagai ide penciptaan seni lukis.
- Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., Santoso, G., & Rantina, M. (2023). *Butterfly effect*: Satu hal kecil yang merubah hidup sepenuhnya. *Jurnal Psikologi dan Pengembangan*, 2(3), 1-10.
- Huda, M. N. (2021). Pentingnya program *parenting* tentang pendidikan anak kepada para orang tua siswa sebagai wujud pendidikan. *Jurnal Nusantara*, 1(1), 1-10.
- Kolitz, D., Durran, D., Swingle, B., Pincus, D., & Stanford, D. (2019). Is the *butterfly effect* real?
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program *parenting* untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD. *PRATAMA WIDYA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), Article 1.
- Machmud, H. (2021). Membingkai kepribadian anak dengan pola asuh pada masa Covid-19. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 44-55.
- Puspita, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- Swingle, B. (2019). The *butterfly effect*: How a small change can lead to a big impact.